

MEMBANGKITKAN MOTIVASI MENJADI PEMIMPIN DALAM MENGELOLA BISNIS BAGI PARA SISWA SMU AL ITTIHADYAH MEDAN

Tika Nirmala Sari¹⁾, Austin Alexander Parhusip²⁾, Taufiq Risal³⁾, Purwita Sari⁴⁾, Ratih Anggraini Siregar⁵⁾

¹Universitas Potensi Utama
email: t.nirmalasari@gmail.com

² Universitas Potensi Utama
email: parhusip.austinalexander@gmail.com

³ Universitas Potensi Utama
email: jifarkan@gmail.com

⁴ Universitas Potensi Utama
email: spurwitha@gmail.com

⁵ Universitas Potensi Utama
email: anggrainiratih47@gmail.com

Abstract

The limited number of jobs is one of the causes of the high unemployment rate among the younger generation. Young people prefer to find work rather than create jobs that can absorb labor. Therefore, it is important to change this pattern of thinking, namely changing the desires of the young generation of productive age from being salary recipients (employees) to salary providers (business owners) or in other words, not only as job seekers but also able to create job opportunities for people. That's why it is important to instill the attitude and knowledge of an Leadership for early on to the young generation. The target audience of this service is the students of SMA Al Ittidaiyah Medan, which was attended by 25 students as participants. From the evaluation results, the results and benefits of this service activity include students motivated to be a leader on business and they understanding the steps in determining the type of business to be carried out, the process also requirements to become a successful leader. Through Community Service activities that are packaged in the form of a seminar, it is hoped that it can generate desire and encourage students to start their new business.

Keywords: Business, Leadership, Leader, Young Generation

Abstrak

Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan menjadi salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di kalangan generasi muda. Kaum muda lebih memilih mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, penting untuk mengubah pola pikir ini, yaitu mengubah keinginan generasi muda usia produktif dari penerima gaji (pegawai) menjadi pemberi gaji (pemilik usaha) atau dengan kata lain tidak hanya sebagai pencari kerja tetapi juga mampu. untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang-orang. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan sikap dan pengetahuan tentang Kepemimpinan sejak dini kepada generasi muda. Sasaran dari pengabdian ini adalah siswa-siswi SMA Al Ittidaiyah Medan yang diikuti oleh 25 siswa sebagai peserta. Dari hasil evaluasi, hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini antara lain siswa termotivasi untuk menjadi pemimpin dalam bisnis yang akan mereka jalankan dan memahami langkah-langkah dalam menentukan jenis usaha yang akan dijalankan, proses serta syarat menjadi pemimpin yang sukses. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dikemas dalam bentuk seminar diharapkan dapat membangkitkan keinginan dan mendorong mahasiswa untuk memulai usaha barunya.

Kata kunci: Bisnis, Kepemimpinan, Pemimpin, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Semenjak krisis moneter yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia pada tahun 1997 menyebabkan banyaknya bidang usaha yang mengurangi kegiatannya dalam memproduksi barang ataupun jasa, bahkan tidak sedikit yang menutup usahanya. Kondisi ini

menyebabkan terbatasnya lapangan pekerjaan khususnya di Indonesia yang menyebabkan permasalahan tingginya angka pengangguran di Indonesia. Sejak Agustus 2016 sampai dengan Agustus 2017 data BPS menunjukkan angka pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 10.000 orang yaitu 7.03 juta orang pada Agustus 2016 menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dan dalam setahun, yaitu Agustus 2018 turun sebanyak 40.000 orang menjadi 7.0 juta orang pengangguran. Memang bila dilihat dari angka mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir, namun porsinya masih lebih sedikit dari pada jumlah Angkatan kerja yang mencapai 131, 01 orang.

Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan merupakan salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di kalangan generasi muda. Namun ketergantungan akan penyediaan lapangan pekerjaan juga menjadi satu permasalahan yang menyebabkan angka pengangguran tidak kunjung berkurang secara signifikan di setiap era. Para pemuda lebih memilih untuk mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja. Cara berfikir para pemuda yang oleh Max Gunther yang disebut dengan Sanlaritis, yaitu bermental “buruh” atau selalu ingin menjadi pegawai, baik pegawai negeri ataupun swasta. Oleh karena itu penting untuk mengubah pola berfikir tersebut, yaitu merubah keinginan para generasi muda usia produktif tersebut dari sebagai penerima gaji (pegawai) menjadi pemberi gaji (pemilik usaha) atau dengan kata lain bukan hanya sebagai pencari kerja semata namun juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri bahkan bagi orang lain. Karena itulah pentingnya ditanamkan sejak dini sikap dan pengetahuan seorang Pemimpin dalam suatu usaha kepada para generasi muda tersebut agar memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka.

Relevansi kegiatan pengabdian ini dengan kebutuhan siswa SMA Al-Ittihadiyah - Medan adalah para siswa yang mengenyam pendidikan di SMA Al-Ittihadiyah umumnya berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah, dimana sebahagian besar profil lulusannya bekerja sebagai buruh pada pabrik ataupun pramuniaga pada toko dan masih minimnya motivasi para lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karenanya siswa/i pada SMA Al-Ittihadiyah membutuhkan pengetahuan tentang bisnis dan kewirausahaan. Dengan demikian mereka bisa memahami dan akhirnya dapat termotivasi untuk memulai usaha/ bisnis guna menciptakan lapangan pekerjaan. Serta terdorong untuk melanjutkan jenjang pendidikanyang lebih tinggi sebagai upaya untuk memenuhi syarat sebagai seorang pemimpin. Dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kerja keras mereka mencapai impian yang dicita-citakan. Siswa yang memiliki disiplin dan berkarakter serta bekerja keras akan mempermudah pihak sekolah untuk menyelenggarakan proses belajar dan mengajar baik di dalam maupun di luar jam sekolah.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi permasalahan yang dihadapi para generasi muda, khususnya siswa SMU AL ITTIHADIYAH, antara lain:

1. Tingginya angka pengangguran disebabkan jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah pencari pekerjaan, dimana lapangan pekerjaan lebih rendah dibandingkan jumlah pencari kerja.
2. Masih tertanam pola berfikir yang menganggap menjadi pegawai jauh lebih aman dari pada menjadi pemimpin.
3. Para siswa memiliki pemahaman apabila ingin memulai suatu usaha akan butuh persiapan modal yang cukup sementara mendapatkan modal usaha tidaklah mudah.
4. Masih tingginya jumlah alumni SMU AL Ittihadiyah yang bekerja sebagai buruh buruh pada pabrik ataupun pramuniaga pada toko.
5. Rendahnya motivasi para siswa untuk menjadi pemilik usaha (pemimpin).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini maka tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan pemaparan mengenai kepemimpinan khususnya pada usaha yang dibangun secara mandiri serta memberi informasi langkah-langkah dalam memulai usaha tanpa modal yang tinggi seperti pemahaman para siswa sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini sehingga para siswa akhirnya termotivasi untuk menjadi pimpinan dalam dalam bisnis yang hendak mereka jalankan.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan Guru pada SMA Al-Ittihadiyah – Medan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi para siswa/i, khususnya yang berkaitan dengan hal kewirausahaan.
2. Melakukan studi pustaka tentang konsep dasar bisnis dan proses awal kewirausahaan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengadakan seminar mengenai bagaimana memotivasi para siswa untuk menjadi pemimpin dalam mengelola bisnis dan pengenalan konsep dasar bisnis di SMA Al-Ittihadiyah Medan. Dengan demikian diharapkan siswa/i SMA Al-Ittihadiyah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Kepemimpinan dalam suatu usaha dan pengenalan konsep dasar bisnis. Metode pengajaran dilakukan di dalam ruangan kelas dengan menggunakan slide dan presentasi di depan kelas. Terdapat sesi interaktif tanya-jawab seputar materi yang dilakukan untuk mempermudah siswa memahami tentang Kepemimpinan dalam suatu usaha dan pengenalan konsep dasar bisnis.

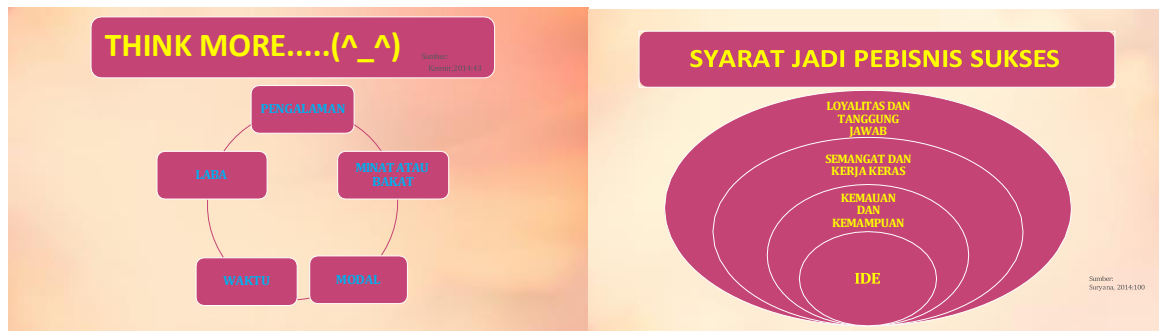
Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Berdasarkan angket *post test* yang diisi oleh siswa/i peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini, kegiatan ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Peserta didik termotivasi untuk lebih berprestasi dan menjalankan proses menjadi pemimpin dalam bisnis yang sukses.
- b. Peserta didik memahami cara memotivasi diri ketika semangat mereka untuk belajar dan berusaha sedang turun.
- c. Peserta didik mampu mengatasi hambatan yang membuat mereka enggan menjadi seorang pengusaha.

Berikut dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada SMU AL ITTIhadiyah Medan.



Gambar 1.1 Pemaparan Materi Seminar



Gambar 1.2 Bagian dari Materi Seminar Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMU AL ITTIHADIAH Medan

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa SMA AL ITTIHADIAH tentang Kepemimpinan dalam suatu usaha dan pengenalan konsep dasar bisnis sudah lebih baik lagi dan siswa SMA AL ITTIHADIAH lebih termotivasi untuk menjadi pengusaha. Para siswa mengetahui di era modern ini memuliah bisnis dapat melalui berbagai cara bahkan tanpa modal yang besar sekalipun, misalnya usaha drop ship. Melalui kegiatan pengabdian ini pemahaman para siswa semakin terbuka bahwa menjadi pemimpin pada bisnis/ usaha sendiri akan lebih mengasah di sini mereka menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, sehingga dapat merubah stigma mereka untuk lebih baik menjadi pencipta lapangan kerja dibandingkan menjadi pencari kerja.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan mengenai kewirausahaan dan bisnis dengan jangkauan SMA/SMK yang lebih luas.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini.
3. Diciptakannya sarana untuk merangkul wirausahawan baru terutama dari kalangan siswa/i yang merupakan generasi muda penerus bangsa, sebagai wadah buat para siswa/i untuk mendapatkan bantuan baik berupa arahan maupun modal untuk terus memacusemangat dan keinginan para siswa/i yang ingin membuat bisnis.

REFERENSI

- Griffin, Ricky W dan Ebert, Ronald J. (2007). *Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
 Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
 Solihin, Ismail. (2014). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
 Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
 P. G. (2013). <https://www.bps.go.id> diakses pada 1 April 2021